

KOMUNIKASI POLITIK CALEG PEREMPUAN ; *COMMUNICATION BY HEART*

Pesta Demokrasi rakyat Indonesia 2014 akan segera memasuki babak awal dengan Pemilihan Calon Legislatif yang bila tidak ada aral melintang, hari yang sangat menentukan nasib bangsa Indonesia 5 tahun ke depan itu akan dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014.

Fase itu dimulai dengan pengerahan seluruh kekuatan personal sang kandidat didukung oleh institusi partai nya untuk menarik hati jutaan rakyat Indonesia memberikan suaranya sehingga sang calon bisa berlelgang ke Istana Senayan, atau gedung parlemen di Propinsi, Kota dan Kabupaten. Dari satu panggung ke panggung lainnya, bak seorang selebriti atau seperti seorang Indonesian Idol yang bertanding memperebutkan jumlah sms dari para pendukungnya, sang calon pun tak kalah gaya, akan mempertaruhkan segala kemampuan, keahlian, ketrampilan plus “kocek” tebal, dan mungkin juga “ajimat-ajimat “ tertentu demi jutaan suara masuk ke dalam kotak perhitungan suara sang calon.

Pada pesta kali ini ada 12 partai yang akan berlaga, dan ribuan manusia Indonesia dewasa yang akan mempertaruhkan nasibnya guna memasuki gedung “dewan yang terhormat”. Termasuk para perempuan Indonesia, yang akan berkompetisi tidak saja dengan sesama kaum perempuan, tetapi juga dengan kaum laki-laki. KPU dalam Peraturan Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pencalonan Anggota DPR, DPD dan DPRD, menyaratkan jumlah dan prosentase keterwakilan perempuan paling sedikit 30% untuk setiap daerah pemilihan. Aturan ini secara tegas diatur dalam Pasal 24 ayat (1) huruf c. Mestinya syarat dan sanksi yang diberikan bisa memotivasi partai politik, memenuhi keterwakilan perempuan 30%. Karena dalam pemilu lalu, tidak seluruh partai politik mampu memenuhi kuota perempuan. Menggunakan sampel Sembilan partai pemilik kursi DPR, hanya 6 partai yang mampu memenuhi syarat itu. Tiga partai yakni PAN (29,44%), PPP (28,78%) dan Gerindra (28,94%), tidak mampu memenuhi kuota tersebut. Akan tetapi, pada pemilu 2014 kali ini, seluruh partai harus bisa memenuhi kuota 30 % keterwakilan caleg perempuannya. Dan 12 partai yang akan segera bertanding sudah memenuhi syarat dan ketentuan KPU.

Sudah bisa dipastikan bahwa pada pemilihan legislatif 2014 ini akan lebih banyak calon legislatif perempuan yang bakal menunjukkan kebolehannya berkompetisi untuk menduduki kursi dewan yang terhormat. Sebuah kompetisi yang tidak mudah, yang mengisyaratkan bahwa para calon legislatif perempuan kali ini harus memiliki sejumlah jurus andalan yang sangat jitu agar bisa lolos menuju gedung impiannya.

Unjuk kebolehan para calon legislatif dimulai pada tanggal 16 Maret dan berakhir pada 5 April 2014 ini. Tentu tim sukses para calon sudah mempersiapkan segala sesuatunya sejak berbulan-bulan yang lalu, termasuk merancang strategi kampanye yang paling handal demi kemenangan sang calon. Tulisan ini, berbicara tentang strategi komunikasi yang mungkin bisa dipertimbangkan oleh para kandidat perempuan.

Hampir tidak dapat disangkal, sebuah pelabelan pada perempuan, bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah, sering kali terlalu mengikuti perasaan, dan kurang menggunakan akal. Tentu pelabelan ini tidak seluruhnya benar. Memang perempuan mengutamakan hampir 90 % kekuatan hati dan 10 % akal. Ini menandakan bahwa perempuan juga menggunakan lebih banyak emosi. Ternyata kelebihan wanita dalam banyaknya emosi yang dimiliki menjadikan wanita seseorang yang lembut, romantis, penyayang, penyabar, penuh cinta, rasa peka pada situasi gawat / sakit, lebih reaktif melihat situasi, lebih sensitif, lebih keibuan / feminis . Jadi penggunaan lebih banyak hati daripada akal sejatinya merupakan sebuah kekuatan perempuan. Demikian juga ketika seroang perempuan berkomunikasi atau bertutur maka tuturannya itu harus berlandaskan kekuatan hatinya, Inilah yang oleh penulis diistilahkan dengan *Communication by HEART*.

Ketika bicara tentang hati, maka yang terbersit adalah KEJUJURAN, KEIKHLASAN dan KESERIOUSAN. Karena hati tidak pernah berkata bohong dan bila seseorang melakukan segala sesuatu dengan hati artinya dia melakukan sesuatu tanpa pamrih sehingga tidak pernah akan ada “*conflict of interest*”, dan selalu mengerjakannya dengan serius. Tiga kata kunci dari sebuah hati. Konsep *communication by heart* berlandaskan pada tiga kata kunci tersebut. Lebih rinci lagi, kalau kita lihat kata HEART yang terdiri dari lima huruf, maka ada lima ciri dari komunikasi dengan hati yaitu : HONEST, EMPHATIC, ACCOUNTABLE, RESPONSIBLE , dan TOTAL.

Komunikasi menurut Prof. Dr. Alo Liliweri, adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami. [*Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan, 2003*]. Akan tetapi proses penyampaian pesan tersebut pada prakteknya tidak sesederhana seperti yang dikatakan. Bagaimana pesan yang disampaikan dapat ditangkap dan dimaknai dengan baik oleh penerimanya sehingga dapat menimbulkan kesamaan makna, atau dengan kata lain bagaimana komunikasi berlangsung dengan efektif.

Meminjam ciri-ciri keefektifan komunikasi interpersonal dari Devito, yang dimulai dengan lima kualitas umum yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).(Devito, 1997, p.259-264). Devito mengungkapkan kualitas pertama dari komunikasi yang efektif adalah Keterbukaan. Ada tiga unsur penting dalam keterbukaan, yaitu: kejujuran, kesediaan membuka diri dan kepemilikan, Agar komunikasi menjadi efektif harus ada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur, kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi, bertanggung jawab atas apa yang diucapkan melalui perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974).

Seorang calon legislatif, ketika dia menyampaikan pesan-pesan kampanyenya dituntut untuk berkata jujur (HONEST), khususnya bagi calon legislatif perempuan, karena memang kekuatan perempuan ada pada hati, maka sudah seharusnya caleg perempuan senantiasa mengedepankan HONESTY atau KEJUJURAN dalam bertutur, tidak hanya sekedar obral janji. Kejujuran atau yang populer sekarang dengan istilah Integritas adalah modal dasar seseorang untuk membangun TRUST orang lain terhadap dirinya. Memberikan informasi yang benar adalah bagian dari

tanggungjawab moral. Oleh karenanya, kemenangan caleg perempuan untuk lolos menduduki kursi di parlemen adalah karena dia adalah seorang komunikator yang jujur.

Unsur kedua dari komunikasi dengan hati (HEART) adalah E untuk EMPATHY. Unsur ini sejalan dengan kualitas yang diberikan oleh Devito tentang efektifitas komunikasi yang juga mengusung aspek empati. Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain. Stephen Covey (1997) seorang trainer motivasi mengemukakan sebuah gagasan tentang pola komunikasi empatik yang ditulisnya dalam bukunya yang berjudul “The 7 Habits of Highly Effective People” atau 7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif.. Dengan memahami dan mendengar orang lain terlebih dahulu, kita dapat membangun keterbukaan dan kepercayaan yang kita perlukan dalam membangun kerjasama atau sinergi dengan orang lain. Banyak orang yang kurang peka terhadap orang lain, inginnya didengarkan tanpa ada keinginan untuk mendengarkan orang lain, istilah lain adalah tidak peduli. Untuk mendengarkan orang lain, maka memang sangat perlu mengenal lebih dekat, inilah yang dilakukan Jokowi dengan “blusukannya”, karena beliau ingin lebih sering melihat langsung dan mendengarkan lebih dekat. Pada tingkat ini, bisa dikatakan Jokowi memiliki rasa empati yang cukup tinggi. Seorang komunikator yang memiliki rasa empati yang tinggi akan dapat menyampaikan pesan (*message*) dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan (*receiver*) menerimanya. Calon legislatif perempuan tentunya memiliki Rasa Empati yang lebih dibanding caleg laki-laki, karena kekuatan perempuan ada pada hati, maka gunakanlah rasa empati sebagai senjata ampuh dalam berkomunikasi, dengarkan suara pemilih dengan sepenuh hati, maka kotak suara akan terisi nama caleg tersebut.

Unsur ketiga sekaligus keempat dari *communication by Heart* adalah ACCOUNTABLE yang artinya bisa dipertanggungjawabkan dan RESPONSIBLE yang berarti bertanggungjawab. Akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan adalah ciri dari seseorang yang *well planned* dan *well organized*. Seseorang yang memiliki akuntabilitas tinggi, sudah pasti akan menyusun semua rencana dengan sebaik mungkin, kemudian melaksanakannya sesuai dengan target capaian yang sudah dirancang indikatornya dengan jelas dan akurat dengan mempertimbangkan skala prioritas, sehingga sangat memungkinkan untuk dievaluasi dengan mudah. Sedangkan *Responsible* atau bertanggungjawab adalah sebuah sikap dan perilaku yang menunjukkan tingkat moralitas. Seseorang yang bertanggungjawab adalah seseorang berani mengambil resiko atas semua tindakan yang dilakukannya. Maka seorang caleg perempuan, dalam mengkomunikasikan semua pesannya pasti sudah penuh dengan perhitungan dan pertimbangan tentang apa yang akan dia sampaikan pada calon pemilihnya. Dan dia juga akan mempertanggungjawabkan terhadap apa yang sudah dia sampaikan, bagi caleg perempuan apapun yang dia sampaikan dalam kampanyenya adalah janji yang harus dipertanggungjawabkan dan dia akan bertanggungjawab dengan hal tersebut. Inilah kekuatan komunikasi hati bagi seorang perempuan. Baginya janji adalah amanah dan dia tulus akan melaksanakannya karena sumbernya adalah hati yang bersih.

Unsur terakhir dari *communication by HEART* adalah *T* yang mewakili TOTAL. Ketika seseorang melakukan segala sesuatu dengan hati, maka orang itu akan melakukannya dengan penuh keseriusan dan totalitas, karena yang dilakukan adalah “tuntutan nurani” atau “panggilan jiwa”, sehingga dia tidak pernah akan melakukan sesuatu dengan setengah-setengah. Begitupun seorang caleg perempuan, karena seorang perempuan memiliki kekuatan pada hati, maka seorang caleg perempuan tentunya senantiasa berjuang secara serius dan sepenuh hati (total) bukan demi dirinya, partainya atau tim suksesnya atau bahkan para penyumbang dana, akan tetapi untuk rakyatnya.

Semoga ini menjadi sebuah Renungan bagi para Caleg Perempuan yang akan Berjuang. Selamat Berjuang, ingat kekuatan perempuan ada pada HEART.

Dr. Chairiawaty.,MSI

Dosen UNISBA